

# POTENSI TEMULAWAK TERSTANDAR UNTUK MENANGGULANGI FLU BURUNG

Latifah K. Darusman<sup>1)</sup>, Bambang Pontjo P<sup>2)</sup>, Maharani Hasanah, Mono Rahardjo, Edy Djauhari P.<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Pusat Biofarmaka LPPM IPB <sup>2)</sup>Departemen Klinik Reproduksi dan Patologi Fakultas Kedokteran Hewan IPB <sup>3)</sup>Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat, Deptan

## Abstrak

Wabah flu burung yang terjadi beberapa tahun belakangan, telah memberikan dampak nyata terhadap kesehatan dan perekonomian masyarakat. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) merupakan bahan alami yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan temulawak terstandar sebagai bahan obat flu burung. Penelitian dilakukan melalui seleksi varietas nomor harapan dan rekayasa lingkungan tumbuh dilanjutkan dengan memilih metode separasi terbaik dan kemudian pembuktian kemampuan temulawak melalui uji tanggap flu burung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nomor harapan temulawak A merupakan nomor harapan dengan produktivitas xanthorrhizol dan kurkuminoid yang baik dan Cileungsi merupakan lingkungan tumbuh yang paling sesuai untuk budidaya temulawak dengan produktivitas bioaktif tinggi. Teknik budidaya anorganik menghasilkan xanthorrhizol dan kurkuminoid lebih baik. Maserasi dengan etanol 96% merupakan proses ekstraksi terbaik dalam mengambil bioaktif dari matriks temulawak. Secara umum aktifitas kekebalan tubuh ayam yang diberi ekstrak temulawak lebih baik daripada yang tidak diberi dan tidak terdapat efek toksik dari pemberian ekstrak tersebut.

Kata kunci: flu burung, temulawak, kekebalan tubuh, xanthorrhizol, kurkuminoid